

KENALI, RAWAT, DAN LINDUNGI: PENYULUHAN DAN EDUKASI KESEHATAN GIGI UNTUK ANAK DI SD N 1 BAKAS

I Gede Rihayana¹⁾, Putu Nur Ayomi²⁾, Ruth Emylyse Putri Ratukore³⁾, Dewa Ayu Suastini⁴⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

²⁾Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

^{3,4)}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: igederihayana@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi dimana seluruh bagian mulut dalam keadaan sehat, bersih, dan bebas dari penyakit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar terutama di SD N 1 Bakas. Metode yang digunakan kegiatan ini yaitu metode penyuluhan "Edukasi Kesehatan Gigi Untuk Anak" serta menggunakan media berupa poster dan kuis. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi anak sekolah sangat positif dan menjadi pondasi penting untuk perubahan perilaku pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Media penyuluhan berupa poster dan kuis interaktif mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

Kata Kunci: karies, edukasi, poster, kesehatan gigi dan mulut

ANALISIS SITUASI

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang tidak dapat dipisahkan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menegaskan bahwa kesehatan mulut yang buruk dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang, terutama pada anak-anak yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan (WHO, 2022). Pada usia sekolah dasar, anak berada dalam fase pergantian gigi dari gigi susu ke gigi permanen. Kondisi ini menuntut perhatian khusus karena kesehatan gigi pada masa ini akan sangat menentukan fungsi pengunyahan, bicara, estetika, serta kesehatan gigi di masa mendatang (Riset Kesehatan Dasar, 2018) (World Health Organization. 2023)

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6%, dengan anak-anak sebagai salah satu kelompok yang paling rentan. Sayangnya, hanya 10,2% masyarakat yang menerima pelayanan kesehatan gigi dari tenaga medis dalam satu tahun terakhir (Kemenkes RI, 2019). Hal ini menunjukkan masih rendahnya akses sekaligus kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi.

Hasil pengamatan awal di SD Negeri 1 Bakas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa menjaga kebersihan gigi dengan benar. Anak-anak umumnya hanya menyikat gigi sekali sehari, bahkan beberapa tidak menyikat gigi secara teratur.

Selain itu, teknik menyikat gigi yang dilakukan masih belum tepat, sehingga sisa makanan dan plak masih banyak tertinggal. Pengetahuan mengenai jenis-jenis gigi, fungsi gigi, serta dampak buruk dari perilaku tidak merawat gigi juga masih terbatas. Kondisi ini diperparah dengan kebiasaan anak-anak mengonsumsi makanan manis seperti permen, cokelat, dan minuman kemasan yang dapat memicu terjadinya karies gigi. Penelitian menyebutkan bahwa pola konsumsi tinggi gula berhubungan erat dengan tingginya angka kejadian karies pada anak usia sekolah (Maharani et al., 2019). Apabila tidak ditangani sejak dini, masalah gigi seperti karies dapat menyebabkan rasa nyeri, infeksi, kesulitan makan, gangguan bicara, bahkan memengaruhi prestasi belajar akibat menurunnya konsentrasi di kelas.

Selain faktor anak, peran orang tua dan guru juga sangat penting dalam membentuk kebiasaan sehat. Namun, sebagian besar orang tua maupun guru masih kurang mendapat informasi terkait pentingnya mengawasi dan membimbing anak dalam merawat kesehatan gigi. Kurangnya akses terhadap edukasi kesehatan gigi yang menarik dan sesuai usia membuat anak-anak kurang termotivasi untuk menjaga kebersihan mulut.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya promotif dan preventif yang dapat menjangkau anak-anak sejak dini. Program "Kenali, Rawat, dan Lindungi: Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan Gigi untuk Anak di SD N 1 Bakas" dirancang sebagai bentuk pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan siswa mengenai kesehatan gigi. Dengan metode interaktif, penyampaian yang menyenangkan, serta penggunaan media visual yang sesuai dengan usia, diharapkan program ini dapat menumbuhkan kebiasaan baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dengan kondisi gigi yang sehat, bebas dari karies, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik di masa depan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di SD N 1 Bakas ada beberapa permasalahan yang ditemukan. Salah satu permasalahannya adalah masih rendahnya pengetahuan anak sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut serta kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan gigi melalui kebiasaan menyikat gigi yang benar dan teratur.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Untuk mengatasi permasalahan tersebut ada beberapa langkah Solusi yang diperlukan. Langkah pertama memberikan informasi kepada anak sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui media edukasi penyuluhan dan kuis interaktif. Selain itu, Langkah kedua menyediakan dan menyebarkan media edukasi seperti poster sebagai sarana sosialisasi Kesehatan gigi dan mulut di SD N 1 Bakas.

METODE PELAKSANAAN

Dalam mengatasi permasalahan di Desa Bakas maka pelaksanaan program disajikan dalam memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi dengan menggunakan metode penyuluhan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelompok anak yang menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Adapun beberapa metode pelaksanaan yang tim kami lakukan sebagai berikut:

1. Tahap observasi

Tahap observasi merupakan tahap awal tim kami untuk survei sebelum melaksanakan program kerja. Observasi dilakukan di SDN 1 Bakas dengan mewawancarai kepala sekolah SDN 1 Bakas yang bertujuan untuk mencari informasi mengenai jumlah siswa, fasilitas, sarana, dan prasarana sebagai pendukung program kerja yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut.

2. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan setelah observasi selesai dilakukan. Tahap perencanaan bertujuan untuk merancang dan menyiapkan kebutuhan teknis dan administrasi sebelum pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dalam tahap persiapan sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Tahap Persiapan

No	Kegiatan
1	Mempersiapkan materi dan media edukasi berupa poster
2	Mempersiapkan alat dan bahan kegiatan
3	Mengurus surat izin untuk perizinan melakukan pengabdian masyarakat
4	Mempersiapkan ruangan yang akan digunakan saat penyuluhan
5	Menyusun <i>rundown</i> kegiatan penyuluhan



Gambar 1. Poster Anatomi Gigi dan Mulut, Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut, 3 Nasihat Dokter gigi

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan bagian inti dari kegiatan pengabdian masyarakat. Seluruh rencana yang telah disusun sebelumnya dijalankan secara langsung pra tahap pelaksanaan. Kegiatan dalam tahap pelaksanaan sebagai berikut.

Tabel 2 Rincian Tahap Pelaksanaan

No	Kegiatan
1	Melaksanakan penyuluhan dengan Poster
2	Melakukan pre-test dan post-test dalam bentuk kuis singkat sebagai tolak ukur peningkatan pengetahuan peserta



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan di SD N 1 Bakas

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian kegiatan adalah tahap evaluasi terhadap tingkat keberhasilan program pengabdian masyarakat, berdasarkan target yang telah direncanakan sebelumnya. Ketercapaian kegiatan penting untuk mengukur tercapainya tujuan kegiatan dari aspek pengetahuan, sikap, ataupun praktek dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dalam upaya menjaga Kesehatan gigi dan mulut di tingkat sekolah dasar. Seluruh rangkaian kegiatan telah terlaksana 100% sesuai jadwal, dimulai dari tahap observasi, persiapan, dan pelaksanaan penyuluhan. Adapun rincian ketercapaian kegiatan sebagai berikut.

Tabel 3 Rincian ketercapaian kegiatan.

No	Indikator	Target	Capaian	Keterangan
1	Jumlah peserta	20 orang	18 orang	Jumlah anak kelas V adalah 20 orang dan yang mengikuti kegiatan ini adalah 18 orang
2	Skor pengetahuan	90%	93,33%	Terdapat peningkatan 3,33 % pada pengetahuan anak sekolah dasar
3	Materi yang disampaikan sesuai rencana	100%	100%	Materi yang disampaikan menggunakan poster dan kuis interaktif

Partisipasi anak sekolah dasar merupakan aspek penting dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat di bidang Kesehatan gigi dan mulut. Usia anak-anak merupakan usia yang rentan terhadap masalah gigi seperti gigi berlubang. Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 1 Bakas diikuti oleh 18 orang siswa dari kelas V. Antusiasme peserta sangat tinggi dikarenakan seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan aktif. Dalam sesi penyuluhan, peserta dapat menjawab dan menjelaskan ulang mengenai materi penyuluhan. Hasil pre-test menunjukkan tingkat pemahaman awal rata-rata 90% namun terjadi peningkatan menjadi 93,33%. Kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi anak sekolah sangat positif dan menjadi dasar penting untuk perubahan perilaku pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat "Kenali, Rawat, dan Lindungi: Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan Gigi Untuk Anak" di SD N 1 Bakas telah terlaksana dengan baik dan mencapai seluruh target yang direncanakan. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari observasi, persiapan, hingga pelaksanaan penyuluhan dapat terlaksana 100%. Peserta yang hadir berjumlah 18 orang siswa dari kelas V dengan tingkat partisipasi yang sangat baik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang kesehatan gigi dan mulut, dari skor rata-rata 90% menjadi 93,33% setelah kegiatan. Media penyuluhan berupa poster dan kuis interaktif mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

Saran yang dapat diberikan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah agar edukasi kesehatan gigi dan mulut di SD N 1 Bakas dilakukan secara berkelanjutan, misalnya minimal satu kali setiap semester, sehingga pengetahuan dan perilaku sehat siswa dapat terus terjaga. Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan media edukasi seperti poster atau pamflet secara permanen di lingkungan sekolah untuk menjadi pengingat bagi siswa setiap hari. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua dalam membiasakan perilaku menyikat gigi dengan benar dan teratur. Program serupa dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain di wilayah Desa Bakas maupun Kecamatan Banjarangkan untuk menjangkau lebih banyak anak dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2019). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Maharani, D. A., Rahardjo, A., Zhang, S., & Rahardjo, T. B. W. (2019). The role of sugar consumption and oral hygiene on dental caries experience in Indonesian children. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 29(6), 625–633.
- Sheiham, A. (2005). Oral health, general health and quality of life. *Bulletin of the World Health Organization*, 83(9), 641–720.
- World Health Organization. (2022). Oral health. Retrieved from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- World Health Organization. (2023). Oral health. World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/news-ro>